

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus atau COVID-19 merupakan wabah penyakit yang menyerang pada Desember 2019 di Wuhan, Cina (Astuti,tri, 2020). COVID-19 menyebar sangat cepat di seluruh bagian negara China, dan dalam kurun waktu beberapa bulan menyebar ke seluruh dunia dengan jumlah 215 negara terjangkit, 163 negara transmisi lokal. Salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia, sekitar 456 kabupaten kota yang terdampak, 182 transmisi local (Utama,A.tuti.Sukmawati, 2020). COVID-19 sekarang menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasunya yang selalu meningkat setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin, wabah ini sudah di kategorikan pandemi global (WHO,2020). Pandemi global Covid-19 pertama diumumkan pada 11 maret 2020 menandakan virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah sebanyak 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus, akan tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu pada angka 73.770 kasus sehingga kasus COVID-19 di China sudah terkendali. Pada 2 maret 2020, dua kasus pertama yang dikonfirmasi di Indonesia. (Utama,A.tuti.Sukmawati, 2020).

Pemerintah mengencarkan program dan kebijakan agar penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan, dan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID -19. Kebijakan yang telah dibuat pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus di antaranya pembatasan aktivitas, selalu menjaga kebersihan diri, *socialdistancing*, *physicaldistancing*, dan karantina wilayah. Hal ini dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia untuk mencegah penyebaran COVID -19.(Yulianingsih *et al.*, 2020). Dampak nyata dari penyebaran COVID-19 yaitu kehilangan nyawa atau kematian seseorang, penurunan dan pelambatan ekonomi (resesi), terganggunya aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial dan yang paling mengkhawatirkan dampak psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, tetapi juga akan memberikan perubahan pada kehidupan individu sebagai akibat yang dialaminya perubahan-perubahan itu dapat membuat stress. Stress yang dialami dapat menimbulkan adanya tekanan dan tuntutan yang dialami individu agar mereka dapat adaptasi atau menyesuaikan diri (Agung, 2020) . Pandemi COVID-19 juga berdampak dengan yang lainnya yaitu membuat krisis kesehatan global dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia (Meutia, 2020)

Perawat sangat berperan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu berperan memberikan Asuhan keperawatan yang ditujukan ke pada pasien keluarga COVID-19.

Perawat memberikan edukasi kepada keluarga dalam pencegahan dan perawatan saat pasien pulang nanti dan dinyatakan sembuh. COVID-19 membutuhkan pengelolaan tenaga keperawatan yang tepat mengingat berbagai masalah sering terjadi pada perawat selama menjalankan tugas di area akut rumah sakit selama pandemi COVID-19. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan korban perawat sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan (Iswanti, 2021).

Indonesia menerapkan *physical distancing* yang dimulai sejak bulan februari 2020 mengharuskan masyarakat membatasi aktivitasnya, terutama bagi semua siswa sekolah untuk belajar dirumah. Orang tua ketika mendampingi anak memiliki peran utama dalam kebersihan belajar selama satu tahun ini. Pendampingan belajar terlihat dari cara orangtua membantu kesulitan yang dialami anaknya selama mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih, 2020). Orangtua juga dapat memberikan jadwal kegiatan rumahan sehingga anak memiliki rutinitas dan kesibukan, karena hal ini dapat mengurangi rasa gelisah pada anak, lebih produktif, dan mengurangi penggunaan internet dan komputer untuk bermain game. Bahkan beberapa dari orang tua siswa mengatakan mereka mengikut sertakan anak ke kursus secara *online* sehingga keterampilan anak tetap dapat diasah (Akollo & Toisuta, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangatlah sentral terkait hal tersebut *World Health Organisation* (WHO) menerbitkan berbagai panduan bagi orang tua untuk mendampingi putra putrinya selama pandemi berlangsung. Orang tua pada awalnya berperan dalam berbagai aspek meliputi membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar (Kurniati *et al.*, 2020). Peran Orangtua sekarang menjadi semakin luas yaitu sebagai pendamping akademik. Peran orang tua, tidak lepas dari keluarga (Iftitah & Anawaty, 2020) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yaitu memiliki tugas dan fungsi perawatan, emosi dan materi serta pemenuhan peranan tertentu. Keluarga merupakan bagian penting dari masyarakat, keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, dan mengasuh anak (Kurniati *et al.*, 2020).

Keluarga tidak dapat di pisahkan dari kehidupan anak, merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral serta social dapat dilakukan lebih efektif dari pada dilakukan di institusi lainnya. Keluarga berperan penting kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya (Lilawati, 2020). Peran keluarga tidak dapat digantikan meski anak telah belajar dilembaga pendidikan formal atau non formal. Sebagai pengasuh

dan pembimbing dalam keluarga, melekatkan dasar-dasar perilaku bagi anak dari sikap maupun perilaku dan kebiasaan orangtua akan selalu di lihat dan di nilai oleh anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua tersebut memberikan aturan-aturan hadiah atau hukuman dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Yulianingsih *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniati *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa secara umum peran orangtua yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR.

Menurut (Fadlilah, 2020) dengan judul "Kesiapan Ibu bermain bersama anak selama Pandemi Covid-19,"Dirumah Saja"" Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Survey*, menggunakan angket dengan aplikasi *Google form*. Teknik pengambilan Sampling dengan metode *purposive sampling* yaitu ibu mempunyai anak berumur 10 tahun. Penyebaran angket dilakukan secara online melalui *broadcast whatsapp*, fb, dan ig sejak 9 sampai 20 april 2020. Dari 545 ibu didapatkan bahwa dampak positif pada masa PSBB dirumah saja adalah membuat ibu mempunyai banyak waktu yang lebih berkualitas bersama anak. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu terbanyak adalah :1) ibu-ibu yang berada pada usia 30-35 tahun sebanyak 30% kemudian 2) 35-40 tahun (30%) usia lebih dari 40 tahun (23%). selanjutnya 4) ibu-ibu usia 20 -25 tahun (14%) dan paling sedikit adalah usia kurang dari 20 sampai 25 tahun (4%). Sehingga bisa dikatakan usia ibu yang terbanyak adalah pada rentang usia dewasa muda, yaitu usia lebih dari 30 tahun (83%).

Penelitian dengan tema yang sama oleh (Akollo & Toisuta, 2020) yang berjudul : keterlibatan orang tua dalam "Pendampingan Belajar Anak Selama Masa pandemi Covid-19" Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, dan *sample* penelitian sebanyak 40 orangtua peserta didik. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan *proportional random sampling*, serta analisis data dengan *descriptive statistic frequencie* dan persentase. Penelitian ini bermaksud

mendeskripsikan secara terstruktur terkait realitas yang ada terhadap populasi tertentu serta untuk memberikan jawaban atas suatu masalah terkait fenomena dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sub variable peran orangtua sangat baik dengan presentase 83%. Hal tersebut didukung dengan adanya kesesuaian jawaban pada sub variable peran orangtua yaitu pilihan jawaban “tidak pernah” frekuensinya 33 dan persentasenya 5,89%. Pada jawaban “jarang” frekuensinya 90 dan persentasenya 16,07%, pada jawaban “sering” frekuensinya 99 dan persentasenya 17,68%, dan pada jawaban “selalu” frekuensinya 338 dan pesentasenya 60,36%, dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel peran orangtua lebih banyak memilih selalu.

Menurut (HANDAYANI, 2020) dengan penelitian yang berjudul “peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyuripan Tahun Pelajaran 2019/2020. penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan lapangan (*Field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung peran orang tua dalam membimbing dan mebantu anak dalam belajar daring, teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orangtua dan murid. Untuk mendapatkan hasil dilakukan melalui pemberian lembaran quisioner yang dibagikan ke 15 orangtua siswa kelas 3 untuk mendapatkan infomasi dari orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orangtua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orangtua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipainya orangtua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.

Dari hasi studi pedahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 maret 2021 fenomena yang ada di SD N 1 Karangturi Kecamatan Gantiwarno kabupaten klaten ada sebanyak 50 siswa, dengan hasi wawancara dengan sampel sebanyak 4 responden, mengatakan bahwa orangtua siswa yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar atau sekolah daringsecara optimal pada jam pembelajaran yang diberikan oleh guru akan tetapi untuk orangtua murid yang bekerjatetap mendampingi anak mengerjakan tugas atau belajar ketika jam pulang kantor ,karena biasanya tugas yang diberikan oleh guru memiliki tegat waktu yang lumayan lama. Jika waktu yang diberikan sedikit maka orangtua siswa memberikan tanggungjawab kepada kakaknya yang berada dirumah sehingga membuat jam belajar tidak optimal. Dari masalah yang telah

diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak sekolah dasar dimasa pandemi.

B. Rumusan Masalah

COVID-19 sekarang menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu meningkat setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin, wabah ini sudah dikategorikan pandemi global. Pemerintah mengencarkan program dan kebijakan agar penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan, dan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID -19. Kebijakan yang telah dibuat pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus di antaranya pembatasan aktivitas, selalu menjaga kebersihan diri, *sosial distancing*, *physical distancing*, dan karantina wilayah. Hal ini dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia untuk mencegah penyebaran COVID -19. Indonesia menerapkan *physical distancing* yang dimulai sejak bulan februari 2020 mengharuskan masyarakat membatasi aktivitasnya, terutama bagi semua siswa sekolah untuk belajar dirumah. Keterlibatan orang tua ketika mendampingi anak memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar selama satu tahun ini. Pendampingan belajar terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan yang dialami anaknya selama mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang tidak dimerngerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Peran Orangtua Dalam Mendampingi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Peran Orang tua Dalam Mendampingi anak Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi?

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini diantaranya adalah

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua
- b. Mengidentifikasi gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak sekolah dasar dimasa pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Dapat memberikan informasi tentang gambaran peran orangtua dalam mendampingi anak belajar sebagai sumbangan terhadap ilmu pendidikan

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi supaya masyarakat mengetahui pentingnya peran orang tua dalam mendampingi belajar pada anak sekolah dasar dimasa pandemi

b. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memperkaya daftar Pustaka, meningkatkan wawasan bagi mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang Gambaran Peran Orangtua Dalam Mendampingi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Dimasa Pandemi

c. Bagi Profesi Perawat

Meningkatkan peran perawat sebagai edukator untuk menjelaskan pentingnya peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak sekolah dasar dimasa pandemi

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan Variabel dan sebagai bahan informasi yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran Peran Orangtua Dalam Mendampingi Belajar Pada Anak Dimasa Pandemi.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	(Kurniati et al., 2020)	Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19".	Jenis penelitian ini adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik	Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas	Judul penelitian : gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak dimasa pandemi Desain penelitian : Deskriptif kuantitatif teknik sampling: total sampling teknik analisa data :

					analisis tematik
2	(Fadlilah, 2020)	Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Dirumah Saja"	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Survey</i> , menggunakan angket dengan aplikasi <i>Googleform</i> . Teknik sampling : purposive sampling	ibu-ibu yang berada pada usia 30-35 tahunsebanyak 30% kemudian 2) 35-40 tahun (30%) usia lebih dari 40 tahun (23%) . selanjutnya 4) ibu-ibu usia 20 -25 tahun (14%) dan paling sedikit adalah usia kurang dari 20 sampai 25 tahun (4%).	Judul penelitian : gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak dimasa pandemi Desain penelitian : Deskriptif kuantitatif teknik sampling: total sampling
3	(Akollo & Toisuta, 2020)	keterlibatan orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa pandemi Covid-19	Jenis penelitian ini deskriptif Kuantitatif Teknik sampling : <i>proportional random sampling</i> , analisa data : <i>descriptive statistic frequencie</i> dan persentase	Berdasarkan hasil penelitian pada sub variable peran orangtua sangat baik dengan presentase 83%.	Judul penelitian : gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak dimasa pandemi Desain penelitian : Deskriptif kuantitatif teknik sampling: total sampling
4	(HANDAYANI, 2020)	peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyuripan Tahun Pelajaran 2019/2020	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan lapangan (<i>Field research</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak.	Judul penelitian : gambaran peran orangtua dalam mendampingi belajar pada anak dimasa pandemi Desain penelitian : Deskriptif kuantitatif teknik sampling: total sampling